

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) DI KELAS IV SDN 20 INDARUNG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**SRIATUN
NIM:07592**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD)* DI KELAS IV SDN 20 INDARUNG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

Nama : Sriatun
Nim : 07592
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Farida S, S.Pd, M.Si
NIP. 194906271976032001

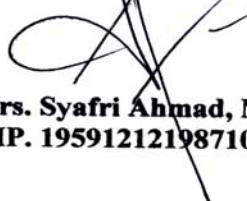
Pembimbing II



Dra. Reinita, M.Pd
NIP.196306041988032003

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model
Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*
di Kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan
Kota Padang

Nama : S R I A T U N

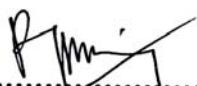
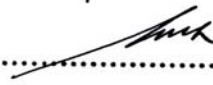
Nim : 07592

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S, S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd.	
4. Anggota	: Drs. Nasrul	
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar	

ABSTRAK

SRIATUN, 07592/2008 : Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran IPS di kelas IV masih dilaksanakan secara konvensional. Guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sementara siswa hanya duduk, diam, dengar, mencatat dan menerima informasi dari guru. Menyikapi kenyataan di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di suatu kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan. Model kooperatif tipe *STAD* ini dilakukan melalui lima tahap, dimulai dari persentasi kelas oleh guru, kegiatan belajar tim, menjawab kuis secara individual, menghitung skor individual dan tim, dan merekognisi tim.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, Siklus I terdiri dari dua kali pertama dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dari 60% siklus I pertemuan 1 menjadi 75% pertemuan 2 pada siklus I dan menjadi 90% pada siklus II. Sementara itu hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata 70 pada siklus I menjadi 80,33 pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida S, S.Pd, M.Si, dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra.Zuraida, M.Pd, Bapak Drs. Nasrul, dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Suamiku tercinta dan putri kecilku "Dini Nasswa Fitri" yang senan tiasa memberi semangat dan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Sofia, muharina, vera dan BB 06.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Mei 2011

S R I A T U N

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran IPS.....	9
a. Pengertian IPS.....	9
b. Tujuan IPS.....	10
c. Ruang Lingkup IPS	12
2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	12
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	12
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	13
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif	14
d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	16

e. Model-Model Pembelajaran Kooperatif	18
f. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
g. Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	23
1. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	23
2. Tahap Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	24
3. Penggunaan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Dalam Pembelajaran IPS	29
h. Hakikat hasil belajar.....	32
i. RPP Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	
B. Kerangka Teori	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Subjek Penelitian.....	41
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	42
B. Rancangan Penelitian.....	42
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
2. Alur Penelitian	42
C. Prosedur Penelitian	44
1. Studi Pendahuluan/refleksi awal	44
2. Penyusunan Rancangan tindakan/Perencanaan	44
3. Tahap pelaksanaan Tindakan dan Observasi	45

4. Tahap Pengamatan	46
5. Tahap Refleksi	46
D. Data dan Sumber	47
a. Data Peneliti	47
b. Sumber Data.....	48
E. Instrumen Penelitian	45
F. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	52
a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	52
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	59
c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan I	67
d. Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	78
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	80
a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II	80
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	86
c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan II	95
d. Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan II	103
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	104
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	104
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	106
c. Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	113

d. Tahap Pengamatan Siklus II pertemuan I	121
e. Tahap Refleksi Siklus II	128
B. Pembahasan.....	129
1. Pembahasan Siklus I	129
a. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe <i>STAD</i>	129
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe <i>STAD</i>	132
c. Hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe <i>STAD</i>	138
2. Pembahasan Siklus II	139
a. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe <i>STAD</i>	139
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe <i>STAD</i>	140
c. Hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe <i>STAD</i>	146
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	148
B. Saran	149
 DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	40
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Tingkat Penghargaan Tim 28
Tabel 4.1	Pembagian Peserta Didik Dalam Tim Kooperatif Siklus I 63
Tabel 4.2	Tim Kooperatif Siklus I 64
Tabel 4.3	Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan I 77
Tabel 4.4	Hasil tes Akhir Siklus I Pertemuan I..... 92
Tabel 4.5	Hasil Ikhtisar Tim Siklus I 94
Tabel 4.6	Ketuntasan Hasil Belajar peserta Didik Siklus I Pertemuan II 102
Tabel 4.7	Pembagian Peserta Didik Dalam Tim Kooperatif Siklus II..... 109
Tabel 4.8	Tim Kooperatif Siklus II 110
Tabel 4.9	Hasil Tes Akhir Peserta didik Siklus II..... 119
Tabel 4.10	Lembar Ikhtisar Tim Siklus II..... 120
Tabel 4.11	Hasil Belajar peserta Didik Siklus II Pertemuan I 126
Tabel 4.12	Hasil Belajar peserta Didik Siklus II Pertemuan II..... 127

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran I	RPP Siklus I Pertemuan I..... 152
Lampiran II	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I 157
Lampiran III	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 163
Lampiran IV	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I..... 170
Lampiran V	Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I..... 174
Lampiran VI	Lembar Pengamatan Dari Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I..... 177
Lampiran VII	Hasil Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I 180
Lampiran VIII	Hasil Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I 182
Lampiran IX	Soal Kuis Siklus I Pertemuan I 184
Lampiran X	RPP Siklus I Pertemuan II 187
Lampiran XI	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II 191
Lampiran XII	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 193
Lampiran XIII	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II..... 196
Lampiran XIV	Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..... 199
Lampiran XV	Hasil Pengamatan Dari Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II..... 202

Lampiran XVI	Hasil Penilaian Sikap Hasil Belajar Peserta Didik	
	Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan II	205
Lampiran XVII	Hasil Penilaian Sikap Hasil Belajar Peserta Didik	
	Aspek Afektif Siklus I pertemuan II.....	207
Lampiran XVIII	Soal Kuis Siklus I Pertemuan II.....	209
Lampiran XIX	RPP Siklus II	213
Lampiran XX	Lembar Kerja Siswa Siklus II Peremuan I.....	218
Lampiran XXI	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	220
Lampiran XXII	Hasil Penilaian Sikap Hasil Belajar Peserta Didik	
	Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan II.....	223
Lampiran XXIII	Hasil Penilaian Sikap Hasil Belajar Peserta Didik	
	Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	224
Lampiran XXIV	Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	229
Lampiran XXV	Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II	
	Petemuan I	229
Lampiran XXVI	Hasil Pengamatan Dari Aspek Peserta Didik	
	Siklus IIPertemuan I.....	232
Lampiran XXVII	RPP Siklus II pertemuan II.....	235
Lampiran XXVIII	Hasil Penilaian Sikap Hasil Belajar Peserta Didik	
	Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan I.....	242
Lampiran XXIX	Hasil Penilaian Sikap Hasil Belajar Peserta Didik	
	Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	244
Lampiran XXX	Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	246

Lampiran XXXI	Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II	
	Petemuan II	250
Lampiran XXXII	Hasil Pengamatan Dari Aspek Peserta Didik	
	Siklus IIPertemuan I.....	253
Lampiran XXXIII	Soal Kuis Siklus I.....	258
Lampiran XXXIV	Penghargaan Kelompok	260

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin cepat dan pesat. Hal tersebut berdampak pada kehidupan dunia yang semakin berkembang. Disadari atau tidak, perkembangan yang terjadi tidak terlepas dari kemajuan ilmu dan pengetahuan sosial. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengalami penyempurnaan, dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 disempurnakan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi IPS dapat meningkatkan pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Kosasih (dalam Sapriya 2006:13) mengemukakan 5 tujuan pokok pembelajaran IPS yaitu :

Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep cabang ilmu sosial, 2) Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial, 3) Membina

dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan cultural maupun individual, 4) Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan-menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya, 5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara.

Dari tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik secara umum mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Pada pembelajaran IPS dijenjang pendidikan dasar menfokuskan kajian pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Usaha membekali generasi muda dengan pengetahuan sosial sudah dilakukan oleh pemerintah melalui pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dalam Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut :

1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Pembelajaran IPS di SD harus dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, serta dapat menerapkan atau mempraktekan teori yang

dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diartikan bahwa disamping memberi peserta didik dengan pengetahuan, guru juga dapat membantu peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka setiap pribadi dapat menjalani kehidupannya, baik terhadap alam sekitar, terhadap Sang Pencipta maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitar. Sesuai dengan uraian di atas jelaslah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, selain itu untuk mencapai kesejahteraan bangsa saat ini tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan. Oleh sebab itu guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Untuk mewujudkan semua itu sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Oleh sebab itu seorang guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih metode, media, dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal tersebut dipertegas oleh Azis (dalam Etin, 2007:1) yang mengemukakan bahwa “kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran”. Pada pembelajaran IPS

dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar. Dan dalam kelompok belajar tersebut peserta didik dilatih untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Menurut Ong Eng Tek (dalam Erna, 2006:160) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama-sama saling membantu satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya”.

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Student Teams achievement Division (STAD)*. Sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tidak jauh berbeda dengan tipe pembelajaran kooperatif lainnya yaitu mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:51) menjelaskan bahwa

Pembelajaran kooperatif dengan model *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran., karena peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda. Namun perbedaan itu bukan merupakan penghalang bagi peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam

kelompoknya. Bahkan dengan adanya perbedaan tersebut peserta didik akan berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling bekerjasama antar anggota kelompok. Selain itu mereka juga dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok dan membangun hubungan sosial dalam kelompok. Sistem penilaian model kooperatif tipe *STAD* berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu nilai kelompok diambil dari kemampuan nilai individu yang dikumpulkan. Jadi keberhasilan seorang individu menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya dan bagi kelompok yang terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 20 Indarung, pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas IV masih bersifat individual dan konvensional. Khusus dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya; 1) guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam menyajikan materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh, pasif dan membuat keaduan saat proses pembelajaran berlangsung, 2) guru belum menitikberatkan pada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, 3) dalam hal pembagian kelompok guru jarang memperhatikan keheterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan kelompok sosial), sehingga dalam satu kelompok ada yang memiliki kemampuan akademiknya tinggi saja atau rendah saja, 4) dalam

pembelajaran IPS guru kurang menitikberatkan pada keterampilan bersosial sehingga belum tampak peserta didik mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, 5) dalam sistem penilaian belajar kelompok guru hanya memberikan penilaian terhadap nilai kelompok saja, tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu. Proses pembelajaran yang demikian jelas akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan yang diperoleh dari guru kelas IV seperti di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Skor Dasar
1	AP	85
2	MAD	78
3	PAS	70
4	HG	65
5	GVP	63
6	ADF	45
7	FN	83
8	PAH	78
9	ALI	70
10	FR	73
11	ANI	65
12	APP	35
13	SS	83
14	SAS	75
15	VM	70
16	ARG	67
17	ORA	63
18	TMW	55
19	KAF	80
20	FA	75
21	BRH	73
22	RS	68
23	JK	63
24	WPM	40
25	HS	80
26	GS	78
27	SN	70
28	VRA	65
29	YW	64
30	AR	50
	Jumlah	2029
	Rata-rata	67,63

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih jauh dari standar ketuntasan ideal yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yaitu 75%.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di sebelumnya, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah secara umum adalah Bagaimana Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)* di Kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Padang ?

Permasalahan tersebut akan dirinci secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 20 Indarung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 20 Indarung ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPS yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 20 Indarung ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 20 Indarung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di Kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di SD.

Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi instansi terkait dapat bermanfaat untuk memperkaya model pembelajaran yang diterapkan.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik
3. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang kehidupan manusia yang berkaitan dengan hubungan manusia dan nilai-nilai sosial beserta kegiatan yang dilakukan manusia . Menurut Ischak (2000: 1.36) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selanjutnya Depdiknas (2006: 575) mengemukakan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Sedangkan menurut Martorella (dalam Etin, 2007:14) mengatakan bahwa “ pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi tentang geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia

yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta perdamaian. Oleh sebab itu materi pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis ilmu-ilmu sosial yang berhubungan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan, sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan IPS

Setiap mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah mempunyai tujuan yang harus dicapai, oleh pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran tersebut secara keseluruhan termasuk mata pelajaran IPS. Menurut Depdiknas (2006: 575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Ischak (2000 : 38) Mengemukakan bahwa “ tujuan pembelajaran IPS yaitu : 1.) Mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. 2) kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat. 3) kemampuan mengembangkan pengetahuan”.

Seterusnya Kosasih (dalam Etin, 2007:15) menyatakan “pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya ”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS yaitu : 1) agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial. 2) kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat. 3) kemampuan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, 4) mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Pada umumnya ruang lingkup mata pelajaran IPS itu membahas tentang bagaimana manusia itu berhubungan dengan lingkungannya, sebab manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Menurut Depdiknas (2006:575)

menjelaskan bahwa “ ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek : 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, berkelanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ischak (2000:1.37) mengemukakan bahwa “ ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS dalam pembelajaran meliputi aspek-aspek hubungan manusia dengan nilai sosial yang dikembangkan secara sistematis dan terpadu dalam pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan akademik yang berbeda, dan jika memungkinkan anggota kelompok bersal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Dan dalam model pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Menurut Wina (2007:242) menjelaskan bahwa “ pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan mrnggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Hal senada dikemukakan oleh Slavin (dalam Erna,160) bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat-lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Sedangkan menurut Nurasma (2008:2) menjelaskan “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana siswa kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen dan saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kelompoknya.

b. Tujuan Model Kooperatif

Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan

pembelajaran kooperatif itu sendiri. Menurut Nurasma (2008:6) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Senada dengan hal di atas tentang tujuan pembelajaran kooperatif, Slavin (dalam Wina 2006:242) menjelaskan bahwa ” pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, meningkatkan harga diri serta mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil peserta didik serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Prinsip-Prinsip Model Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif terdapat prinsip yang dianut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Wina (2007:244) menjelaskan da empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu “1)Prinsip ketergantungan positif (*positive Interpendence*), 2) Tanggung jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), 3) Interaksi Tatap Muka (*face to Face Promotion Interaction*), 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*).

Sedangkan menurut Nurasma (2008:14) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip yang dianut dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1) Belajar peserta didik aktif

Model pembelajaran berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan secara kelompok atau individu.

2) Belajar kerjasama

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

3) Pembelajaran partisipatorik

Pembelajaran kooperatif menganut prinsip pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model ini peserta didik belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) *Reactive teaching*

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan peserta didik akan manfaat pelajaran ini untuk masa depan mereka.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana belajar menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi peserta didik atau suasana belajar yang tertekan bagi peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah peserta didik bersikap aktif, bekerjasama, dan bertanggung jawab dalam diri peserta didik serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalam terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling berkaitan, menurut Nurhadi (dalam Made, 2009:190) menyatakan bahwa “ ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), (b) interaksi tatap muka (*face to face interaction*), (c) akuntabilitas individual (*individual accountability*), (d)

keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (*use of collarative/social skill*)”.

Untuk lebih jelasnya tentang pendapat Nurhadi dapat di jabarkan sebagai berikut :

1) Saling Ketergantungan Positif

Dalam system pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melaui berbagai strategi, yaitu sebagai berikut : 1) Saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan, peserta didik merasa memerlukan temannya daam usaha mencapai tujuan pembelajaran, 2) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, peserta didik membutuhkan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, 3) Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar, peserta didik yang tidak memiliki buku akan meminjam pada temannya dan teman yang memiliki buku berkewajiban meminjaminya, 4) Saling ketergantungan peran, peserta didik yang sering bertanya kepada temannya suatu saat akan mengajari temannya yang mengalami masalah, 5) saling ketergantungan hadiah, penghargaan/hadiah diberikan kepada kelompok karena hasil kerja adalah hasil kerja kelompok bukan hasil kerja individual.

2) Interaksi Tatap Muka

Semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, dan sebagainya.

3) Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok, setiap peserta didik harus bertanggungjawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok.

4) Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing peserta didik agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antaranggota kelompok.

e. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Telah dikembangkan dan diteliti berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang amat berbeda satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif yang paling luas dievaluasi dan dijelaskan terdiri atas tujuh tipe.

Menurut Slavin (dalam Erna 2006:164) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif dibagi kedalam beberapa tipe, diantaranya : *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games*

Tournament (TGT), Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC), Team Ccelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Co-op Co-op, dan Jig Saw II".

Penjelasan tersebut senada dengan Nurasma (2008:50-83) menjelaskan bahwa "model pembelajaran kooperatif terdiri atas tujuh tipe yaitu: *Student Team Achievemnt Division (STAD), Team Games Tournament (TGT), Cooerative Integrasi Reading and Composition (CIRC), Team Accelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Jig saw II dan Co-op Co-op*".

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan model kooperatif yang paling sederhana, peserta didik ditempatkan dalam kolompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Lebih dahulu diawali dengan menyajikan materi, kemudian anggota kelompok mempelajari materi yang diberikan kepada kelompok.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

Model *TGT* adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada peserta didik. Dan setelah itu, peserta didik pindah ke kelompoknya masing-

masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan guru. Sebagai ganti dari tes tertulis, setiap peserta didik akan bertemu sekali seminggu pada meja turnamen.

3) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model pembelajaran ini dirancang dan digunakan untuk pembelajaran terprogram, seperti pengajaran matematika yang berurutan. Kelompok diorganisasi seperti halnya pada model *STAD* dan *TGT*, yang membedakannya kalau model *STAD* dan *TGT* menggunakan satu bentuk pembelajaran, sedangkan model *TAI* menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran *CIRC* merupakan sebuah program komperhensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Pada model ini peserta didik bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4 orang, mereka saling terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama seperti membaca, memprediksi tentang cerita naratif, membuat ikhtisar, menulis tanggapan cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

5) *Group Investigation (GI)*

Model *GI* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memperbolehkan peserta didik merancang dan melakukan

suatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan pelaksanaan model ini tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukannya sebelumnya.

6) *Jigsaw*

Model *jigsaw* digunakan bila materi yang dikaji berbentuk narasi tertulis. Dalam model pembelajaran ini peserta didik bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen sebagaimana dalam STAD dan TGT. Pada model *Jigsaw* peserta didik dibagi atas kelompok ahli dan pakar, yang kemudian diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, dan diberi lembar pakar yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca.

7) Model *Co-op Co-op*

Model *Co-op Co-op* sangat mirip dengan model Investigasi Kelompok. Model ini menempatkan kelompok-kelompok dalam kerjasama untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

f. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Ada banyak alasan mengapa pembelajaran model kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metademoanalisis yang

dilakukan oleh Johson dan Johnson (dalam Nurhadi,2004:62) menunjukan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai berikut ini:

a)menunda siswa melakukan penyesuaian sosial, b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan,d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, e) meningkatkan keterampilan metakognitif dan ego sentris, g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan dan keterasingan, i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Sedangkan Davidson (dalam Nurasma, 2008:21) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak merasa dendam”. Sedangkan Slavin (dalam Nurasma,2008:26) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif akan dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan, keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif ini sangat ditentukan oleh guru apabila model ini benar-benar dipahami oleh guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

g. Model Kooperatif Tipe *STAD*

1) Pengertian Model Kooperatif tipe *STAD*

STAD merupakan suatu pembelajaran kelompok yang paling sederhana, para peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar secara heterogen. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nurasma, 2008:51) “pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”. Sedangkan menurut Erna (2006:164) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa belajar dalam kelompoknya secara kolaboratif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk LKS dan setiap anggota kelompok saling membantu serta bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya masing-masing sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang dapat mengembangkan kemampuan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama, meskipun dalam kelompok terdapat

perbedaan akademik, jenis kelamin, dan ras serta melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab.

2) Tahap-Tahap Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Slavin (2009:143) mengemukakan bahwa “*STAD* terdiri atas lima komponen utama yang meliputi; Presentasi kelas, tim, Kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim”. Sedangkan menurut Erna (2006:166) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah salah satu pembelajaran kooperatif dalam prosesnya melalui 5 tahapan yaitu : a. tahap persiapan (termasuk di dalamnya penyajian materi), b. tahap kegiatan kelompok, c. tahap pelaksanaan tes individu, d. tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan e. tahap pemberian penghargaan kelompok”.

Sedangkan Nurasma (2008:51) berpendapat bahwa tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* meliputi “a. penyajian materi, b. kegiatan belajar kelompok, c. pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d. peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, e. pemeriksaan hasil tes, f. penghargaan kelompok”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut:

a) Presentasi Kelas

Materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bias juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya dengan presentasi dengan pengajaran biasa bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit *STAD*. Dan para peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas karena ini akan membantu peserta didik dalam mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka akan menentukan skor tim mereka.

b) Kegiatan Belajar Tim

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Tiap poinnya, yang ditekankan membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

c) Menjawab Kuis Secara Individual

Setelah satu atau dua periode guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d) Skor Kemajuan Individual

Skor kemajuan individual berfungsi untuk memberikan kepada tiap peserta didik terhadap kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada peserta didik yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap peserta didik diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja peserta didik tersebut sebelum mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya mengumpulkan poin untuk timnya berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

Setelah diperoleh hasil kuis/tes, kemudian dihitung skornya. Tim/kelompok akan mendapat penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Menurut

Slavin (2009:159) untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|---|---------|
| 1) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| 2) 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| 3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| 4) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| 5) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

(Tanpa memperhatikan skor dasar)

Keterangan:

- 1) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh 5 poin.

- 2) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin.

- 3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin.

- 4) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar = 30 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin.

- 5) Pekerjaan Sempurna = 30 poin,

Maksudnya adalah apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka, diperoleh poin 30.

e) Regkonisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N 1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

TABEL 2.1 Tingkat Penghargaan Tim

Kriteria (Rata-Rata Tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-20 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber: Slavin. 2009:160. Cooperative learning , Bandung : Nusa Media

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian tindakan kelas penulis menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin.

3) Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPS

Model kooperatif tipe *STAD* yang digunakan dalam pembelajaran IPS lebih menarik bagi peserta didik, sebab dengan menggunakan model ini peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu dengan menggunakan model ini peserta didik juga dilatih untuk bekerja sama, membina sikap sosial, dan menerima keberagaman melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diperhatikan tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS, sesuai dengan pendapat Slavin yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu:

a) Tahap persiapan

Demi terlaksananya pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* berjalan dengan efektif, maka perlu dilakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* yang akan dilaksanakan.

- 2) Membagi peserta didik ke dalam tim berdasarkan model kooperatif dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: mempersiapkan teks bacaan/lembar rangkuman tim, lks, dan kunci lks untuk masing-masing tim, menyusun peringkat siswa, menentukan jumlah anggota tim, membagi siswa ke dalam tim, dan mengisi lembar rangkuman/lks tim.
 - 3) Menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya
 - 4) membangun tim dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang mengasyikkan dan saling mengenal satu sama lain.
- b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* sangat dibutuhkan penjelasan dan pengarahan dari seorang guru. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Presentasi kelas

Kegiatan tahap ini yaitu menyajikan materi, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam timnya. Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti mengenal jenis-jenis sumber daya alam dan persebarannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Penyajian materi pembelajaran peneliti lakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan waktu lebih kurang 15 menit.

2) Kegiatan belajar tim

Dalam kegiatan belajar tim guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap tim, serta memberi penjelasan tentang ketentuan yang berlaku dalam tim kooperatif. Dengan bimbingan guru peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru adalah: a) Meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja tim ke depan kelas, b) Memberikan kesempatan kepada tim yang lain untuk memberikan tanggapannya atas hasil kerja tim yang sudah tampil, c) Memberikan kunci jawaban LKS kepada setiap tim, dan masing-masing tim memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

3) Menjawab kuis secara individual

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memberi soal-soal kuis/evaluasi kepada peserta didik secara individu. Dalam menyelesaikan soal-soal peserta didik tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

4) Menghitung skor individual dan tim

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu di papan tulis yang kemudian dimasukkan menjadi skor tim.

5) Merekognisi prestasi tim

Setelah perolehan hasil kuis, kemudian dilakukan perhitungan skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skorkuis terakhir. Dari hasil perhitungan skor tim yang memperoleh skor tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru berupa piagam, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

h. Hakikat Hasil Belajar

Dalam melakukan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar maka peserta didik telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Oemar (2008:2): “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan

pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Nurhadi (2004:25) "Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi pada diri seorang peserta didik yang dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku.

Proses pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yang dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan untuk bertindak/prilaku). Hal tersebut sesuai dengan tuntutan KTSP bahwa hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Anas (2007:50) mengemukakan bahwa " dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu: 1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), 2) pemahaman (*comprehension*), 3) penerapan (*application*), 4) analisis (*analysis*), 5) sintesis (*synthesis*), 6) penilaian (*evaluation*)".

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Anas (2007:54) "terdapat lima jenjang dalam ranah afektif yaitu: 1) menerima/memperhatikan (*receiving*), 2) menanggapi

(*responding*), 3) menghargai (*valuing*), 4) mengatur (*organization*), 5) karakteristi dengan suatu nilai atau komplek niai (*characterization by a value or value complex*)”.

Menurut Anas (2007:58) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS yang ideal sesuai dengan yang diharapkan adalah 75%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) mengemukakan bahwa “kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Maka hasil belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan model kooperatif tipe *STAD* adalah 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPS yang telah disampaikan oleh para ahli.

i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD*

Dalam KTSP, guru diberi kewenangan secara leluasa untuk mengembangkam karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman

pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut Mulyasa menyatakan bahwa ” Pada hakekatnya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ”.

Sedangkan menurut Mansur (2008 : 53) menjelaskan bahwa ” Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh dengan memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Menurut Mansur (2008 :53) mengemukakan bahwa “komponen-komponen yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi ; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran”. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran

seorang guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS adalah model kooperatif tipe *STAD*.

Model kooperatif tipe *STAD* yang digunakan dalam pembelajaran IPS lebih menarik bagi peserta didik, sebab dengan menggunakan model ini peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu dengan menggunakan model ini peserta didik juga dilatih untuk bekerja sama, membina sikap sosial, dan menerima keberagaman melalui kerja tim .

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diperhatikan tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* dalam RPP pembelajaran IPS , sesuai dengan pendapat Slavin yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu:

- 1) Presentasi kelas

Yang dilakukan pada tahap ini menyajikan materi, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam tim nya. Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti mengenal jenis-jenis sumber daya alam dan persebarannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Penyajian materi pembelajaran peneliti lakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan waktu lebih kurang 15 menit.

2) Kegiatan belajar tim

Dalam kegiatan belajar tim guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap tim, serta memberi penjelasan tentang ketentuan yang berlaku dalam tim kooperatif. Dengan bimbingan guru peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru adalah: a) Meminta perwakilan dari masing-masing tim untuk mempresentasikan hasil kerja tim ke depan kelas, b) Memberikan kesempatan kepada tim yang lain untuk memberikan tanggapannya atas hasil kerja tim yang sudah tampil, c) Memberikan kunci jawaban LKS kepada setiap kelompok, dan masing-masing tim memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

3) Menjawab kuis secara individual

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memberi soal-soal kuis/evaluasi kepada peserta didik secara individu. Dalam menyelesaikan soal-soal peserta didik tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

4) Menghitung skor individual dan tim

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu di papan tulis yang kemudian dimasukkan menjadi skor tim.

5) Merekognisi prestasi tim

Setelah perolehan hasil kuis, kemudian dilakukan perhitungan skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skorkuis terakhir. Dari hasil perhitungan skor tim yang memperoleh skor tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru berupa piagam, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

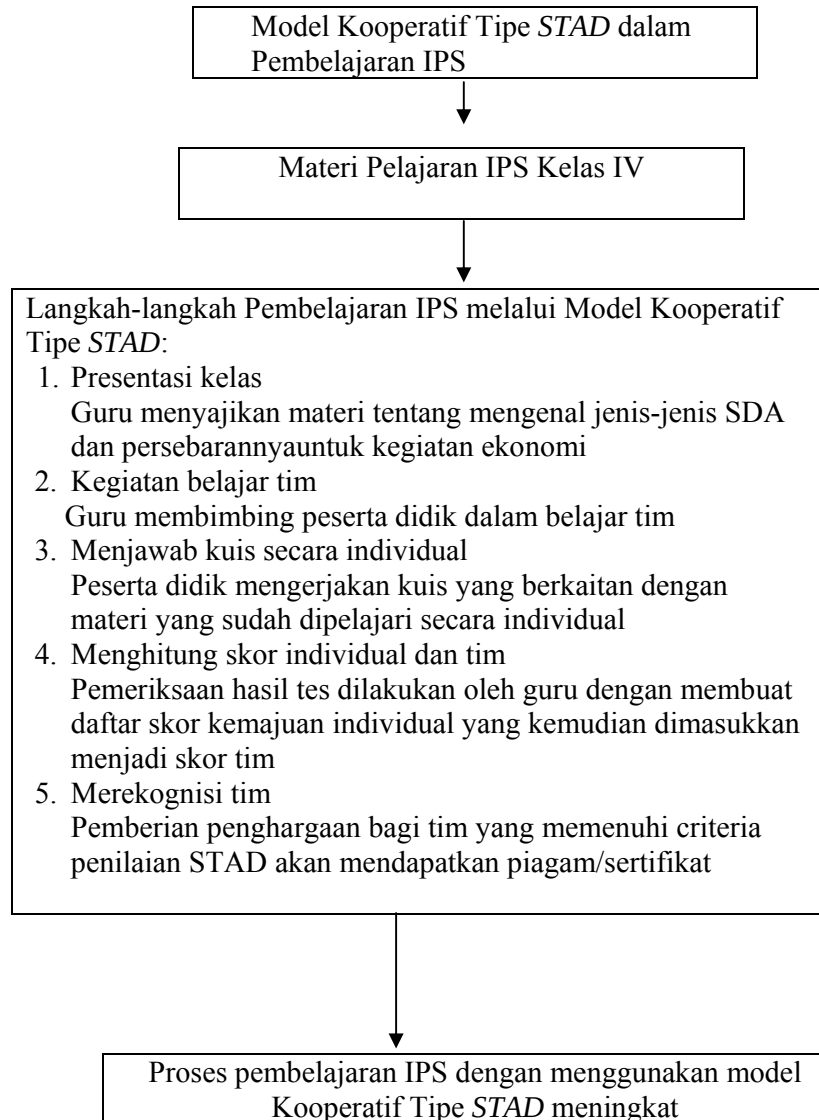
B. KERANGKA TEORI

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen yang beranggotakan empat sampai lima orang. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* peserta didik dilibatkan secara aktif dengan cara bekerjasama dalam kelompok.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model ini adalah sebagai berikut: 1) Presentasi kelas, guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti mengenal jenis-jenis sumber daya alam dan persebarannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Penyajian materi pembelajaran peneliti lakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan

waktu lebih kurang 15 menit. 2) Kegiatan belajar tim, dalam kegiatan belajar kelompok guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap tim, serta memberi penjelasan tentang ketentuan yang berlaku dalam tim kooperatif. Dengan bimbingan guru peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan. 3) Menjawab kuis secara individual, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memberi soal-soal kuis/evaluasi kepada peserta didik secara individu. Dalam menyelesaikan soal-soal peserta didik tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. 4) Menghitung skor individual dan tim, pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu di papan tulis yang kemudian dimasukkan menjadi skor tim. 5) Merekognisi prestasi tim, setelah perolehan hasil kuis, kemudian dilakukan perhitungan skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skorkuis terakhir.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori peningkatan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *STAD* dapat digambarkan seperti table di bawah ini:

Bagan 2 .1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *STAD* disusun dan dimulai dari tahap persentasi kelas, kegiatan belajar tim, menjawab kuis/tes secara individual, menghitung skor kemajuan individual dan tim, dan merekognisi prestasi tim. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *STAD* telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* sudah meningkat. Dimana pada akhir siklus II, dari 5 kelompok yang dibentuk, 3 kelompok mendapat penghargaan sebagai tim super dan 2 kelompok lagi mendapat penghargaan sebagai tim hebat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan

Lubuk Kilangan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Dengan kata lain, penelitian ini berhasil dan perlu untuk dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*, karena model kooperatif tipe merupakan model pembelajaran yang paling mudah diterapkan terutama bagi guru pemula.
2. Untuk menerapkan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran, IPS sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.
3. Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe *STAD*, penilaian hendaknya dilakukan pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Kepada kepala sekolah selalu memotivasi kepada guru kelas agar senantiasa mengadakan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar.
5. Kepada instansi terkait memberikan kesempatan pada guru-guru untuk mendapat penataran atau pengarahan melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG).

DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderuslana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Mei 2009)
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhydiet Setya Budhy,. <http://www.infoskiripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>. diakses tanggal 22 April 2010
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erna Swasiningsih. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press
- Ischak. 2000 IPS. *Pendidikan di SD*. Jakarta: UT.
- Kunandar. 2008. *Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Langkah Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Konstektual (constextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Iriani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media